

---

# PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. dan ENTITAS ANAK

Devy Mega Sari

devymegasari@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dahrma Pontianak

## ABSTRAKSI

PT Astra International, Tbk. Dan Entitas Anak merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva, bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA, bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, bagaimana pengaruh perputaran total aktiva terhadap ROA serta bagaimana pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap ROA pada PT Astra International, Tbk. dan Entitas Anak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode analisis kausal-komparatif, teknik pengumpulan data adalah dokumentasi serta alat analisis data berupa analisis rasio dan analisis data dengan SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dari kesimpulan tersebut, maka disarankan pengendalian dalam persediaan agar tidak kelebihan, meningkatkan penjualan, melakukan penagihan yang tepat waktu, penggunaan aktiva yang seefisien mungkin dalam kegiatan operasi perusahaan, dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

**Kata Kunci:** Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva, *Return On Assets* (ROA)

## A. Pendahuluan

Penjualan kredit merupakan transaksi antara perusahaan dan pembeli dimana pembayarannya dilakukan kemudian hari atau sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Penjualan kredit mengakibatkan timbulnya suatu piutang. Piutang merupakan klaim atau tagihan sejumlah uang kepada pihak lain atas transaksi yang terjadi pada masa lalu dan pembayarannya dilakukan pada saat jatuh tempo. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat di ketahui dari tingkat perputarannya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.

Penjualan tidak dapat menjadi tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba karena tanpa menghasilkan suatu produk, kegiatan penjualan tidak akan terlaksana. Produk yang dihasilkan merupakan persediaan bagi perusahaan. Dengan adanya persediaan

---

kegiatan penjualan baru akan terlaksana. Persediaan merupakan barang yang diperoleh untuk dijual kembali atau bahan untuk diolah menjadi barang jadi atau barang jadi yang akan dijual atau barang yang akan digunakan.

Profitabilitas perusahaan juga dapat diukur melalui perputaran persediaan perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (dalam bentuk produk jadi). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola perusahaannya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang ditanamkan dalam aktivitya.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aktiva pada PT Astra International, Tbk, dan Entitas Anak, apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA, apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA, apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap ROA, apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aktiva pada PT Astra International, Tbk, dan Entitas Anak, untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA, untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA, untuk mengetahui apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap ROA, untuk mengetahui apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Persediaan**

Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. (Kieso, et.al., 2002:444)

Yang dimaksud dengan persediaan adalah barang-barang yang di beli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi

---

yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu). Persediaan barang dagangan terdapat pada jenis perusahaan perdagangan yang kegiatan utamanya membeli dan menjual barang dagangan. Sedangkan persediaan bahan baku/ pembantu, barang dalam proses dan barang jadi terdapat pada jenis perusahaan manufaktur yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. (Mardiasmo, 2000: 99)

Dalam akuntansi pencatatan persediaan pada dasarnya terdiri dari dua, yaitu sistem perpetual dan periodik.

a. Sistem Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Dalam sistem perpetual ini persediaan biasanya dapat diketahui secara terus menerus tanpa melakukan inventarisasi fisik (*stock opname*). (Waluyo, 2012: 94)

b. Sistem Periodik (*Periodic Inventory System*)

Dalam metode ini pencatatan mengenai jumlah persediaan tidak dilakukan secara terus menerus. Jumlah persediaan dicatat setiap akhir periode dengan menghitung jumlah fisik persediaan yang ada pada akhir periode. (Mardiasmo, 2000: 100)

*Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya. (Sudana, 2011: 22)

2. Piutang

Dalam neraca piutang diklasifikasikan sebagai piutang dagang atau piutang non dagang.

a. Piutang Dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang bisa disubklasifikasikan menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

1) Piutang usaha (*accounts receivable*) adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar utang atau jasa yang dijual.

2) Wesel tagih (*notes receivable*) adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan.

b. Piutang non dagang (*nontrade receivables*) adalah piutang yang berasal dari berbagai transaksi seperti piutang deviden dan bunga. (Kieso, 2007: 347)

Untuk mengevaluasi likuiditas piutang usaha, perusahaan sering kali menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*). "Rasio perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada suatu periode tertentu." (Riyanto, 2008: 335)

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*



---

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. (Prastowo dan Juliaty, 2008: 94)

*Total assets turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. (Riyanto, 2008: 334)

#### 4. *Return on assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. “Semakin tinggi tingkat ROA semakin baik, artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya dalam mencapai keuntungan.” (Arifin, 2002:83)

### C. Metode Penelitian

#### 1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kausal-komparatif. “Penelitian *ex post factor* kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi kemudian menurut kebelakang melalui data untuk menemukan faktor yang mendahului atau menentukan kemungkinan sebab atas peristiwa yang diteliti.” (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 33)

Penelitian kausal komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai “*dependent variables*”) dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan, dan maknanya. (Suryabrata, 2008: 85)

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. “Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.” (Fathoni, 2006: 113)

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup,

---

riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. (Sanusi, 2011: 114)

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Rasio

- 1) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) (Harahap, 2008: 308)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Dimana:

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

- 2) Jumlah Hari Persediaan (Prastowo dan Juliaty, 2008: 87)

$$\text{Jumlah hari Persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

- 3) Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) (Prastowo dan Juliaty, 2008: 86)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dimana:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

- 4) Jumlah Hari Piutang (Prastowo dan Juliaty, 2008: 86)

$$\text{Jumlah hari Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- 5) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) (Harahap, 2008: 309)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- 6) Rasio *Return On Assets* (ROA) (Margaretha, 2011: 26)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

#### b. Analisis Data dengan SPSS

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan *Software* SPSS versi 17.0. Langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Uji Asumsi Klasik

---

Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan; sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. (Santoso, 2010: 342)

a) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ *independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/ pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. (Sunyoto, 2010: 97)

b) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. (Sunyoto, 2010: 100)

c) Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. (Sunyoto, 2010: 103)

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. (Sunyoto, 2010: 110)

2) Analisis Statistik

a) Analisis Regresi Linear Berganda

“Regresi Linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen atau lebih variabel independen.” (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 88) Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

b) Koefisien Korelasi Linear Berganda

Korelasi linear berganda merupakan alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas. Dengan korelasi linear berganda ini, keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antara variabel-variabel tersebut dapat diketahui. (Hasan, 2002: 263)

c) Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y). (Hasan, 2002: 266)

d) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2012: 125)

e) Uji F

Uji F sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen tersebut, dijawab oleh uji F. (Sanusi, 2011:137)

## D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

### 1. Analisis Data Penelitian

Hasil perhitungan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aktiva, dan *Return On Asset* pada PT Astra International, Tbk. dan Entitas Anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 1**  
**RINGKASAN PERPUTARAN PERSEDIAAN**

Periode	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Triwulan I	3,29	2,11	3,45	3,02	3,16	2,56	2,60
Triwulan II	3,68	2,52	3,68	3,23	3,14	2,64	2,37
Triwulan III	3,49	2,92	3,25	3,52	2,72	2,58	2,09
Triwulan IV	2,40	3,12	2,83	3,06	2,44	2,83	-
Rata-rata	3,22	2,67	3,30	3,20	2,87	2,65	2,35

Sumber: Data Olahan, 2014

**TABEL 2**  
**RINGKASAN PERPUTARAN PIUTANG**

Periode	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Triwulan I	3,77	3,64	3,80	3,81	3,15	2,87	2,61
Triwulan II	3,72	3,63	3,65	3,20	3,06	2,77	2,12
Triwulan III	3,92	3,70	3,60	3,28	2,71	2,61	1,90
Triwulan IV	3,64	3,85	3,87	3,06	2,68	2,75	-
Rata-rata	3,76	3,71	3,73	3,34	2,90	2,75	1,66



**TABEL 3**  
**RINGKASAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA**

Periode	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Triwulan I	0,32	0,27	0,31	0,31	0,29	0,25	0,22
Triwulan II	0,33	0,28	0,31	0,28	0,29	0,24	0,23
Triwulan III	0,35	0,30	0,31	0,29	0,26	0,23	0,22
Triwulan IV	0,29	0,31	0,31	0,28	0,25	0,24	-
Rata-rata	0,32	0,29	0,31	0,29	0,27	0,24	0,17

Sumber: Data Olahan, 2014

## 2. Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil uji asumsi klasik terhadap data pada PT Astra International, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan pertama tahun 2008 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2014:

### a. Uji Normalitas

#### 1) Menggunakan Rasio *Skewness* dan *Kurtosis*

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS**  
**RASIO *SKEWNESS* DAN *KURTOSIS***

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	27	-.198	.448	-.261	.872
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

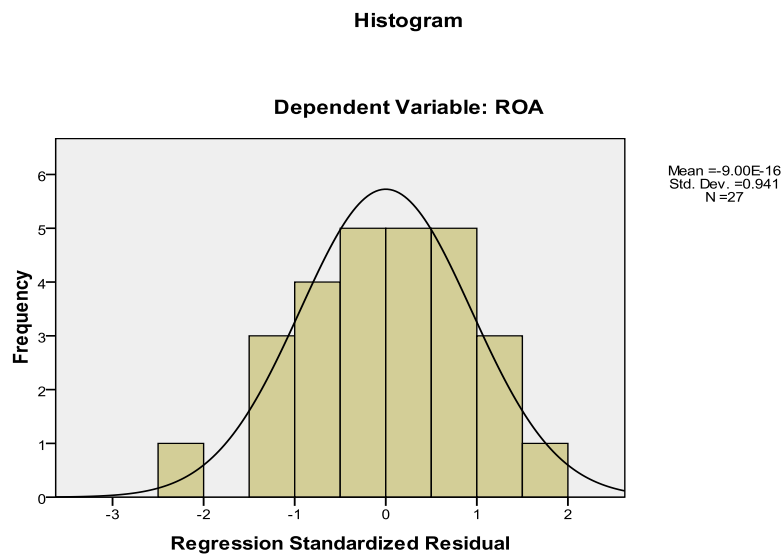
Berdasarkan *output* dari pengujian asumsi normalitas dengan SPSS pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa rasio *skewness* adalah -0.442 (-0.198/0.448), sedangkan rasio *kurtosis* adalah -0.299 (-0.261/0.872). Hasil uji normalitas dengan rasio *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan angka yang berada diantara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

#### 2) Menggunakan Histogram



---

**GAMBAR 1**  
**HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS**  
**HISTOGRAM**

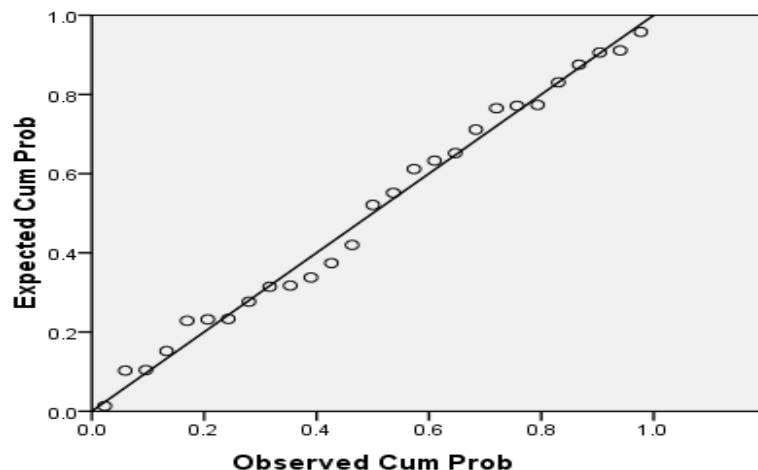


Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Dari hasil *output* SPSS untuk uji normalitas pada Gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa grafik histogram memiliki garis kurva normal. Garis kurva normal menunjukkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

3) Menggunakan Normal *Probability Plot*

**GAMBAR 2**  
**HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS**  
**NORMAL PROBABILITY PLOT**



Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji normalitas pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini normal.

4) Menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov*

**TABEL 5**  
**HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS**  
**ONE SAMPLE KOLMOGROV SMIRNOV**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03350976
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.412
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS uji normalitas pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,996. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,996 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

**TABEL 6**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**  
**VARIANCE INFLATION FACTOR**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.999	.343		2.910	.008		
Perputaran Persediaan	.278	.159	.240	1.749	.094	.396	2.523
Perputaran Piutang	-.027	.206	-.028	-.132	.896	.165	6.059
Perputaran TA	1.049	.367	.741	2.858	.009	.111	9.025

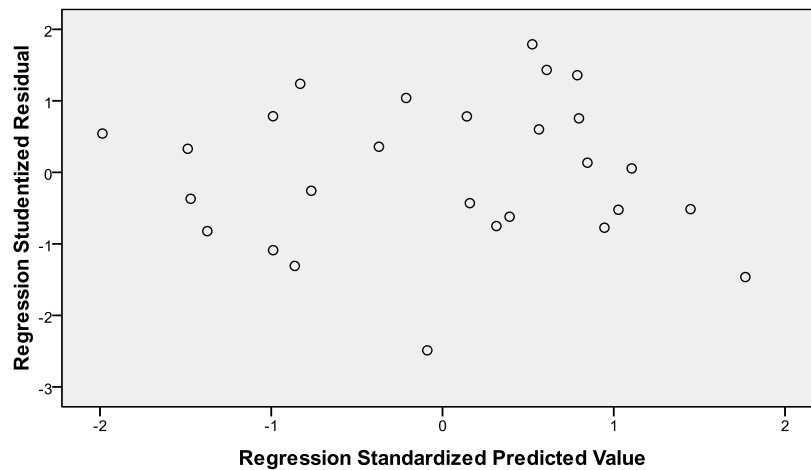
Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji multikolinearitas pada Tabel 3.13 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF

kurang dari 10. Suatu model regresi bebas dari multikolinearitas yaitu model regresi yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Jadi dari hasil *output* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**GAMBAR 3**  
**HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS**  
**SCATTERPLOT**



Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

d. Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 7**  
**HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS**  
**UJI GLEJSER**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.173		.034	.973
Perputaran Persediaan	-.081	.080	-.310	-1.006	.325
Perputaran Piutang	.103	.104	.475	.995	.330
Perputaran TA	-.012	.185	-.039	-.067	.947

Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

**TABEL 8**  
**HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI**  
**UJI DURBIN WATSON**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.840	.472		-1.779	.089			
Perputaran Persediaan	.331	.204	.245	1.624	.118	.767	.321	.146
Perputaran Piutang	.086	.253	.079	.340	.737	.791	.071	.031
Perputaran TA	10.835	5.002	.633	2.166	.041	.889	.412	.195

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910a	.829	.806	.0356282	1.184

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil output pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* pada Tabel 8, dapat diketahui nilai DW yang di peroleh sebesar 1,184 di atas -2 dan dibawah +2. Dengan kata lain nilai DW output berada diantara -2 hingga +2 ( $-2 \leq 1,184 \leq +2$ ), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 9**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,840 + 0,331X_1 + 0,086X_2 + 10,835X_3$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah -0,840 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan atau penurunan pada perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva, maka ROA sebesar -0,840.
- b. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan ( $b_1$ ) adalah 0,331. Artinya bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar 1, maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,331 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.



- c. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang ( $b_2$ ) bernilai 0,086. Artinya bahwa setiap peningkatan perputaran piutang, maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,086 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel perputaran total aktiva ( $b_3$ ) adalah 10,835. Artinya setiap peningkatan perputaran total aktiva sebesar 1, maka ROA juga akan meningkat sebesar 10,835 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4. Analisis Korelasi Linear Berganda

**TABEL 10**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS KORELASI BERGANDA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902a	.813	.788	.284711

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

R pada Tabel 10 merupakan nilai korelasi berganda, nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika mendekati 1 maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat semakin erat atau kuat. Tetapi jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Angka R yang diperoleh adalah 0,902, artinya korelasi antara perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap ROA sebesar 0,902. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat atau kuat karena nilai R mendekati 1.

#### 5. Analisis Korelasi Determinasi Berganda

“Jika koefisien korelasi berganda dikuadratkan, maka akan diperoleh koefisien penentu berganda (KPB) atau koefisien determinasi berganda (KDB).” (Hasan, 2012: 266) Pada Tabel 9, R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R merupakan koefisien determinasi.

Koefisien determinasi pada Tabel 9 adalah 0,813, artinya naik turunnya variabel dependen (ROA) yang disebabkan oleh variasi independen (perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva) adalah sebesar 81,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 18,7 disebabkan faktor-faktor lainnya yang juga mempengaruhi ROA tetapi tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi ini.

#### 6. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Simultan

**TABEL 11**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.099	3	2.700	33.306	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.864	23	.081		
Total	9.964	26			

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa uji F dengan SPSS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara bersama-sama dapat menjelaskan ROA ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima) atau dengan kata lain model regresi ini signifikan.

Dari hasil *output* pada Tabel 10, dapat dilihat  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 33,306. Artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,306 > 3,03$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa signifikan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara bersama-sama dapat menjelaskan ROA.

b. Uji Parsial

**TABEL 12**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.779	.089
Perputaran Persediaan	1.624	.118
Perputaran Piutang	.340	.737
Perputaran TA	2.166	.041

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Pada Tabel 12 dapat diketahui nilai signifikansi perputaran persediaan adalah 0,118. Artinya nilai signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat kekeliruannya ( $0,118 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan Tabel 11 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,624 dan  $t_{tabel}$  diperoleh pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k$  atau  $27 - 2 = 25$ . Hasil yang diperoleh  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua arah adalah sebesar 2,060. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai signifikansi perputaran piutang adalah 0,737. Artinya nilai signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat kekeliruannya ( $0,737 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 0,340 dan 2,060 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

nilai signifikansi perputaran total aktiva adalah 0,041. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat kekeliruannya ( $0,041 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap ROA.  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,166 dan 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Setelah dilakukan perhitungan dan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial, maka penulis sajikan rekapitulasi hasil penelitian pada Tabel 12 berikut ini:

**TABEL 13**  
**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN**

Hipotesis	Keterangan	Korelasi	Uji Hipotesis	
			Uji Signifikansi	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Pengaruh perputaran persediaan terhadap <i>Return on Assets</i>	0,321	0,118	H <sub>0</sub> diterima
H <sub>2</sub>	Pengaruh perputaran piutang terhadap <i>Return on Assets</i>	0,071	0,737	H <sub>0</sub> diterima
H <sub>3</sub>	Pengaruh perputaran total aktiva terhadap <i>Return on Assets</i>	0,412	0,041	H <sub>0</sub> ditolak
H <sub>4</sub>	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap <i>Return on Assets</i>	0,902	0,000	H <sub>0</sub> ditolak

Sumber: Data Olahan, 2014

## E. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab terdahulu dan dari hasil analisis yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 
- a. Berdasarkan perhitungan perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan, diketahui bahwa perusahaan memiliki perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan yang cenderung berfluktuasi. Berdasarkan perhitungan perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang, diketahui perputaran piutang yang tinggi terjadi pada tahun 2008 triwulan ketiga sebesar 3,92 kali dengan rata-rata pengumpulan piutang yang cepat, yaitu 23 hari.
  - b. Berdasarkan perhitungan perputaran total aktiva, diketahui perputaran total aktiva yang tinggi terjadi pada tahun 2008 triwulan ketiga sebesar 0,35 kali, sedangkan perputaran total aktiva yang rendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ketiga sebesar 0,22 kali.
  - c. Berdasarkan perhitungan secara parsial, perputaran persediaan ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA ( $Y$ ). Hasil uji signifikansi  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah 0,118 dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah 0,737. Perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  juga menunjukkan secara parsial  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $1,624 < 2,060$ ) dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $0,340 < 2,060$ ) tidak berpengaruh. Namun uji signifikansi dan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menunjukkan  $X_3$  terhadap  $Y$  secara parsial berpengaruh.
  - d. Berdasarkan perhitungan secara simultan, perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), perputaran total aktiva ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap ROA ( $Y$ ). Dengan hasil uji signifikansinya adalah 0,000 dan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah  $33,306 > 3,03$ .

## 2. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

- a. Persediaan sebaiknya diimbangi dengan tingkat penjualan maka dapat dilakukan pemesanan dalam jumlah yang ekonomis (EOQ), memiliki persediaan pengaman (*safety stock*), melakukan *reorder point* disaat jumlah persediaan sama dengan *safety stock*.
- b. Agar perputaran piutang tinggi, maka dapat dilakukan peningkatan penjualan dengan memberikan syarat penjualan yang menarik minat pembeli tanpa merugikan perusahaan, membuat kebijakan penagihan piutang yang lebih ketat.
- c. Agar perputaran total aktiva dan ROA tetap meningkat, sebaiknya penggunaan aktiva yang seefisien mungkin dalam kegiatan operasi perusahaan, memberikan pelayanan yang lebih memuaskan kepada pelanggan, meningkatkan kualitas produk, menjaga



---

loyalitas pelanggan, dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan penjualan diikuti dengan laba perusahaan yang semakin besar.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Ali. *Membaca Saham*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi, 2002.

Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2002.

---

\_\_\_\_\_. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi keduabelas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2007.

Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi dua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.

Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Prastowo D, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.

Priyatno, Dwi. *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi, 2012.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi empat. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

---

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011.

Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan regresi untuk penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

Waluyo. *Akuntansi Pajak*, edisi empat. Jakarta: Salemba Empat, 2012.